

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UMUR
PERUSAHAAN, DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

Riska NurHalimah

3117 30015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN KELUARGA

2019

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UMUR
PERUSAHAAN, DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RISKA NURHALIMAH

No Induk Mahasiswa: 3117 30015

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

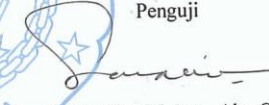
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Riska NurHalimah
3117 30015

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan dewan direksi terhadap *financial distress*. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), umur perusahaan diukur sejak perusahaan didirikan, dewan direksi diukur berdasarkan total anggota dewan direksi pada perusahaan sedangkan *financial distress* diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah data observasi sebanyak 234 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas, umur perusahaan dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dewan Direksi, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Namun kenyataannya, terdapat beberapa perusahaan yang sudah lama menjalankan usahanya tetapi terpaksa dibubarkan karena menghadapi kesulitan keuangan yang berakhir pada kebangkrutan atau likuidasi. Contohnya, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk resmi *delisting* tanggal 18 Mei 2018 oleh Bursa Efek Indonesia. PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk mengalami kesulitan keuangan untuk melunasi kewajibannya, sehingga dinyatakan bangkrut oleh pengadilan (detikFinance, 2018). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran yang dijadwalkan atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa tidak akan segera dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003: 868). *Financial distress* digunakan sebagai peringatan dini atau tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Jika kondisi keuangan perusahaan menurun, maka perusahaan harus mulai hati-hati. Oleh sebab itu, diperlukan prediksi untuk mengantisipasi adanya potensi perusahaan mengalami *financial*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

distress. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Melalui hasil analisis rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan.

Berdasarkan kajian literatur, *financial distress* dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dewan direksi, dan umur perusahaan. Penelitian tentang *financial distress* telah banyak dilakukan dan ditemukan hasil yang bertentangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Selain itu, menguji pengaruh umur perusahaan dan dewan direksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut dikarenakan adanya hasil penelitian yang berbeda.

TINJAUAN TEORI

Financial distress

Financial distress dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran yang dijadwalkan atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa tidak akan segera dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003: 868). *Financial distress* didefinisikan sebagai ketidakanggapan perusahaan untuk melunasi liabilitas *financial* yang harus segera dibayarkan (Beaver, et al, 2011).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan dapat membantu pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Farid dan Siswanto, 1998: 179). Menurut Munawir (2002: 56) laporan keuangan adalah sebagai suatu alat yang penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing perusahaan bersangkutan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek dengan tepat waktu (Fahmi, 2015: 121). Perusahaan yang mampu melunasi kewajibannya merupakan perusahaan yang likuid. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan perusahaan yang likuid. Semakin tinggi likuiditas maka semakin kecil perusahaan menghadapi *financial distress*.

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya (Kasmir, 2008: 151). *Leverage* adalah mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015: 127). Jika *leverage* besar pada perusahaan disebabkan karena perusahaan mempunyai banyak utang. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Risiko keuangan yang tinggi kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2008: 196). Jika nilai rasio profitabilitas tinggi, maka perusahaan dalam keadaan yang baik karena mampu memperoleh keuntungan yang tinggi (Fahmi, 2015: 135). Semakin tinggi perusahaan mendapatkan keuntungan, maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah awal mula perusahaan melakukan kegiatan operasional hingga mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau mempertahankan eksistensi di dunia bisnis (Nugroho, 2012). Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya suatu perusahaan. Menurut Liono (2014) dalam Chrissentia dan Syarief (2018) umur perusahaan menunjukkan semakin tinggi umur perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri lebih berpengalaman dan berhasil dalam menjalankan bisnisnya, sehingga tidak akan mengalami *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah suatu kontrak di mana pihak *principal* baik satu orang atau lebih yang terlibat dengan pihak yang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*, di mana *agent* diberikan wewenang untuk mengambil keputusan (Jensen and Meckling, 1976). *Principal* adalah pihak yang memberikan kontrak atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah pihak yang memperoleh wewenang kontrak dan mengelola dana *principal*. *Agent* tidak akan selalu bekerja sesuai dengan kemauan *principal*, apabila *principal* dan *agent* memiliki kemauan dan motivasi yang bertentangan dan mencoba memaksimalkan utilitasnya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh sebab itu, dibutuhkan mekanisme pengendalian untuk menyeimbangkan perselisihan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Mekanisme tata kelola perusahaan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan, sehingga tidak ada konflik antara *principal* dan *agent* yang akan mempengaruhi adanya penurunan biaya agensi (Bodroastuti, 2009).

Dewan Direksi

Direksi adalah badan perusahaan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh mengelola perusahaan untuk keperluan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan (Zarkasyi, 2008: 75). Dewan direksi terdiri dari lebih seorang anggota dan salah satu direksi ditunjuk sebagai direktur utama. Ukuran direksi yang banyak pada perusahaan mampu memantau proses pelaporan keuangan lebih efektif daripada ukuran dewan direksi yang sedikit (Jensen, 1993).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Earnings Per Share (EPS)

EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap *per share* yang dimiliki (Fahmi, 2015: 138). Beberapa penelitian menunjukkan EPS berkaitan erat dengan *financial distress*. Menurut Elloumi dan Gueyie (2001) perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang mempunyai nilai EPS negatif selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada kriteria berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur dan terdaftar di BEI sejak tahun 2016-2018.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2016-2018.
3. Laporan keuangan dipublikasikan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan menyajikan data lengkap berkaitan dengan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan dewan direksi pada periode 2016-2018.

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* (Y) dan merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi ini terdiri atas nilai 1 menunjukkan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan nilai 0 menunjukkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila mempunyai EPS negatif selama 2 tahun berturut-turut, sebaliknya perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang mempunyai EPS Positif selama 2 tahun berturut-turut.

Variabel independen

Likuiditas

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Leverage

Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Cara untuk mengukur variabel ini adalah mulai dari perusahaan didirikan sampai dengan tahun penelitian. Tahun penelitian dalam penelitian ini pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

Dewan Direksi

Variabel dewan direksi diukur berdasarkan total anggota dewan direksi pada perusahaan tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016 sampai dengan 2018 diperoleh dari situs web www.idx.co.id.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dari penelitian ini. Jumlah sampel sebanyak 234 perusahaan manufaktur. Dari sampel tersebut 39 perusahaan merupakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 195 perusahaan merupakan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah kriteria dari sampel penelitian:

Tabel
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1	Merupakan perusahaan manufaktur dan terdaftar di BEI periode 2016-2018	163
2	Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus selama periode 2016-2018	105
3	Laporan keuangan dipublikasikan dalam mata uangrupiah	81
4	Perusahaan menyajikan seluruh data yang lengkap berkaitan dengan variabel likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, umur perusahaan dan dewan direksi pada periode 2016-2018	78
Jumlah sampel		78
Jumlah data observasi 78 x3		234

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Deskriptif

Tabel
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUID	234	,0526	43,9813	2,615473	3,7940608
LEV	234	-2,2145	11,0979	1,277235	1,7826946
PROFIT	234	-,3918	22,4267	,154332	1,4662759
AGE	234	8,0000	201,0000	45,970085	25,8917183
DIREKSI	234	2,0000	14,0000	5,089744	2,4609529
Valid N (listwise)	234				

Berdasarkan tabel *deskriptive statistics*, jumlah (N) sebanyak 234 sampel perusahaan. Likuiditas memiliki mean sebesar 2,6155 dan standar deviasi sebesar 3,7940608. PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) adalah perusahaan yang mempunyai likuiditas paling rendah yaitu sebesar 0,0526. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas paling tinggi yaitu sebesar 43,9813. *Leverage* memiliki mean sebesar 1,277235 dan standar deviasi sebesar 1,7826946. Perusahaan yang mempunyai *leverage* paling rendah adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) yaitu sebesar -2,2145, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* paling tinggi adalah PT. Pania Asia Resources Tbk (HDTX) sebesar 11,0979. Profitabilitas mempunyai mean sebesar 0,154332 dan standar deviasi sebesar 1,4662759. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas paling rendah adalah PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) yaitu sebesar -0,3918, sedangkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas paling tinggi adalah PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 22,4267. Umur perusahaan mempunyai mean sebesar 45,970085 dan standar deviasi sebesar 25,8917183. Perusahaan yang mempunyai umur perusahaan paling rendah adalah PT. Star Petrochem Tbk (STAR) yaitu sebesar 8 tahun, sedangkan perusahaan yang memiliki umur perusahaan paling tinggi adalah PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) sebesar 201 tahun. Dewan direksi mempunyai mean sebesar 5,089744 dan standar deviasi sebesar 2,4609529. Perusahaan yang memiliki dewan direksi paling rendah adalah PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO), PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), PT. Star Petrochem Tbk (STAR), PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT), PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) yaitu sebanyak 2 anggota, sedangkan perusahaan yang memiliki dewan direksi paling tinggi adalah PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebanyak 14 anggota.

Uji Kelayakan Model

Tabel
Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,212	8	,735

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel hasil uji kelayakan model diketahui nilai chi-square sebesar 5,212, *degree of freedom* (df) sebesar 8 dan tingkat signifikansi sebesar 0,735. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini diterima atau mampu memprediksi nilai pengamatannya karena nilai signifikan di atas 0,05.

Uji Keseluruhan Model

Tabel
Hasil Uji Keseluruhan Model

-2LL Nomor Blok 0	210,863
-2LL Nomor Blok 1	102,629

Dari tabel hasil keseluruhan model blok 1 dan blok 0, nilai -2LL nomor blok 0 sebesar 210,863 dan -2LL nomor blok 1 sebesar 102,629. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan, maka dapat dikatakan model ini layak atau baik.

Koefisien Determinasi

Tabel
Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 LL	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102,629(a)	,370	,624

Dari tabel koefisien determinasi diketahui nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,624, artinya 62,4% variabilitas variabel terikat yaitu *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan dewan direksi, sedangkan sisanya 37,6% merupakan variabel lain.

Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel
Hasil Klasifikasi 2x2

Observed		Predicted			
		FD		Percentage Correct	
		0	1	0	
Step 1	FD	0	189	6	96,9
		1	16	23	59,0
Overall Percentage					90,6

Dari tabel hasil uji klasifikasi 2x2, data observasi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dengan kode 0 sebanyak 195 data, tetapi dari hasil prediksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 189 data sehingga ketepatan tabel klasifikasi tersebut adalah 189/195 atau 96,9%, sedangkan data observasi perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan kode 1 sebanyak 39 data, tetapi dari hasil prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* sebanyak 23 data sehingga ketepatan klasifikasi adalah 23/39 atau 59%. Jadi dapat disimpulkan ketepatan keseluruhan dari tabel klasifikasi 2x2 ini adalah 212/234 atau 90,6%.

Analisis Regresi

Tabel
Hasil Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	LIKUID	-,361	,243	2,200	1	,138	,697
	LEV	-,377	,166	5,162	1	,023	,686
	PROFIT	-49,586	9,180	29,178	1	,000	,000
	AGE	,008	,009	,695	1	,405	1,008
	DIREKS I	-,216	,150	2,082	1	,149	,806
	Constant	,851	,912	,871	1	,351	2,342

Persamaan regresi logistik penelitian ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{FD}}{1-\text{FD}} = 0,851 - 0,361 \text{ Likuiditas} - 0,377 \text{ Leverage} - 49,586 \text{ Profitabilitas} \\ + 0,008 \text{ Umur Perusahaan} - 0,216 \text{ Dewan Direksi} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar +0,851, berarti jika variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan dewan direksi nilainya 0, maka *financial distress* nilainya adalah 0,851. Nilai beta variabel likuiditas memiliki hubungan negatif dengan *financial distress* yaitu sebesar -0,361, artinya jika terdapat kenaikan likuiditas sebesar 1%, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,361. Nilai beta variabel *leverage* mempunyai hubungan negatif dengan *financial distress* yaitu sebesar -0,377, artinya jika terdapat kenaikan *leverage* sebesar 1%, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,377. Nilai beta variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *financial distress* yaitu sebesar -49,586, artinya jika variabel terdapat kenaikan profitabilitas sebesar 1%, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 49,586. Nilai beta variabel umur perusahaan memiliki hubungan positif dengan *financial distress* yaitu sebesar +0,008, artinya jika terdapat kenaikan umur perusahaan sebesar 1%, maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 0,008. Nilai beta variabel dewan direksi memiliki hubungan negatif dengan *financial distress* yaitu sebesar -0,216, artinya jika terdapat kenaikan dewan direksi sebesar 1%, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 0,216.

Pengujian ini menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 (5%). Berikut ini penjelasan masing-masing variabel dari hasil uji regresi logistik bahwa koefisien

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

regresi dari variabel likuiditas (beta 1) adalah -0,361 dengan tingkat signifikan yang bertanda positif sebesar $0,138 > 5\%$, artinya likuiditas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Koefisien regresi dari variabel *leverage* (beta 2) adalah -0,377 dengan tingkat signifikan yang bertanda positif sebesar $0,023 < 5\%$, artinya *leverage* menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Koefisien regresi dari variabel profitabilitas (beta 3) adalah -49,586 dengan tingkat signifikan yang bertanda positif sebesar $0,000 < 5\%$, artinya profitabilitas menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Koefisien regresi dari variabel umur perusahaan (beta 4) adalah +0,008 dengan tingkat signifikan yang bertanda positif sebesar $0,405 > 5\%$, artinya umur perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Koefisien regresi dari variabel dewan direksi (beta 5) adalah sebesar -0,216 dengan tingkat signifikan yang bertanda positif sebesar $0,149 > 5\%$, artinya dewan direksi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

PEMBAHASAN

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Dari tabel hasil regresi logistik diketahui nilai signifikan likuiditas sebesar 0,138 berarti bahwa variabel likuiditas menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* disebabkan karena perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014:143) standar rasio likuiditas perusahaan adalah 2, artinya setiap 1 utang lancar yang dimiliki tersedia 2 aset lancar untuk melunasinya. Nilai rata-rata likuiditas penelitian ini adalah sebesar 2,614573 berada di atas standar rasio likuiditas sehingga menunjukkan perusahaan mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi karena mempunyai kemampuan mendanai kegiatan operasional perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek yang dimiliki. Oleh sebab itu, perusahaan dapat mengelola utang lancar dan aset lancar yang dimiliki dengan baik sehingga tidak terjadi *financial distress*.

Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingginya nilai *current ratio* disebabkan karena besarnya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti piutang dan persediaan. Piutang dan persediaan dapat digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek, tetapi untuk menukarkan piutang dan persediaan dalam bentuk kas memerlukan waktu yang tidak sedikit dan berbeda-beda setiap perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecil rasio likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andre dan Taqwa (2014) yang menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Astuti dan Pamudji (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara likuiditas terhadap kemungkinan *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Dari tabel hasil regresi logistik diketahui nilai signifikan sebesar 0,023 berarti bahwa variabel *leverage* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan dalam memperoleh sumber dana akan memilih sumber dana yang risikonya kecil sehingga akan meningkatkan pengelolaan keuangan. Dengan risiko yang kecil perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar hutang dan biaya bunga dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Masdupi, Tasman dan Davista (2018) yang menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) dan Putri dan Merkusiwati (2014).

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Dari hasil regresi logistik diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 ini berarti variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tinggi, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga memperoleh laba yang tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan baik karena perusahaan menurunkan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang berkurang akan berdampak pada penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nukmaningtyas dan Worokinasih (2018) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*, sedangkan penelitian Simanjatak, Titik dan Aminah (2017) menunjukkan hasil yang bertentangan.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *financial distress*

Dari tabel hasil regresi logistik diketahui nilai signifikan sebesar 0,405 ini berarti variabel umur perusahaan menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini karena umur perusahaan tidak selalu menjamin bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan yang berumur muda maupun tua memiliki kemungkinan mengalami *financial distress* karena tergantung dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal ini berarti muda atau tua umur perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astuti dan Pamudji (2015) yang menunjukkan umur perusahaan menunjukkan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Crissentia dan Syarief (2018).

Pengaruh dewan direksi terhadap *financial distress*

Dari tabel hasil regresi logistik diketahui nilai signifikan sebesar 0,149 ini berarti bahwa variabel dewan direksi menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan *financial distress*. Dewan direksi adalah badan perusahaan yang bertugas untuk mengelola perusahaan. Rapat umum pemegang saham memiliki kewenangan untuk memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengelolaan di antara dewan direksi (UU No. 40 Tahun 2007). Oleh karena itu, ada keterbatasan wewenang yang dimiliki oleh dewan direksi untuk mengelola perusahaan sehingga keputusan akan tetap diambil pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ini berarti banyak atau sedikit jumlah dewan direksi pada perusahaan tidak akan mempengaruhi *financial distress*. Selain itu, dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus dan memberikan nasihat kepada dewan direksi (UU No. 40 Tahun 2007). Jika dewan komisaris perusahaan tidak dapat menjalankan pengawasan yang ketat maka hasil keputusan yang diambil dewan direksi sangat lemah dan tidak efektif sehingga tidak mampu mengurangi *financial distress*. Hal ini karena keaktifan dewan direksi tergantung dari lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan. Jadi banyak atau sedikit jumlah anggota dewan direksi tidak akan mempengaruhi *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Cinantya dan Merkusiwati (2015) yang menunjukkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Widyasaputri (2012) dan Bodroastusi (2009) menunjukkan hasil yang bertentangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, ini berarti besar atau kecil rasio likuiditas tidak mempengaruhi perusahaan manufaktur mengalami *financial distress*.
2. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, ini berarti semakin tinggi *leverage*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan manufaktur mengalami *financial distress*.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, ini berarti semakin besar profitabilitas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan manufaktur mengalami *financial distress*.
4. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, ini berarti tua atau muda umur perusahaan manufaktur tidak akan mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress*.
5. Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, ini berarti banyak atau sedikit jumlah dewan direksi pada perusahaan manufaktur tidak akan mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KETERBATASAN

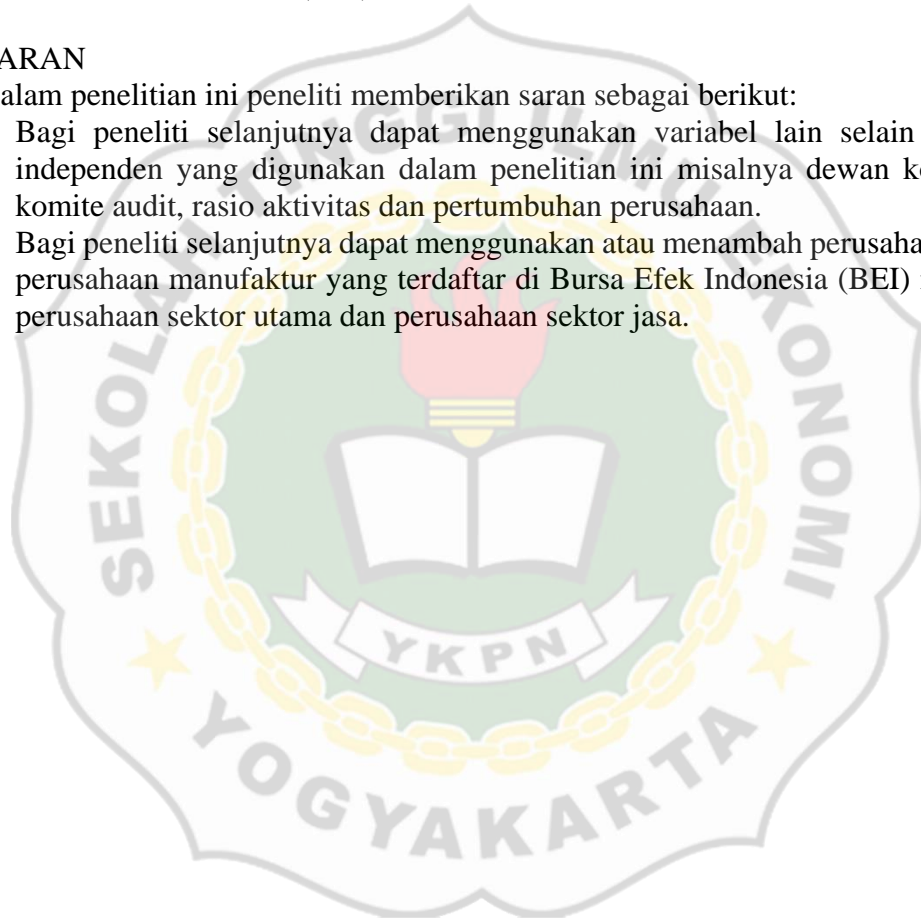
Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan dewan direksi untuk memprediksi *financial distress*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SARAN

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini misalnya dewan komisaris, komite audit, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah perusahaan selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) misalnya perusahaan sektor utama dan perusahaan sektor jasa.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni Wayan dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2019. Pengaruh rasio keuangan pada *financial distress* Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 26 (1): 251-280.
- Astuti, Puji dan Pamudji, Sugeng. 2015. Analisis pengaruh opini *going concern*, likuiditas, solvabilitas, arus kas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan *financial distress*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol 4 (1): 1-11.
- Andre, Orina dan Taqwa, Salma. 2014. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam memprediksi *financial distress* (studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2010). Jurnal WRA, Vol 2 (1).
- Beaver, W. H et. al, 2011. Financial Statement Analysis and The Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends in Accounting*, Vol V No.2.
- Brigham, E.F. dan Daves, P.R. 2003. Intermediate Financial Management with Thomson One. United States of America: Cengage South-Western.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan. Diakses dari www.idx.co.id.
- Bodroastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap *Financial Distress*. Jurnal Ilmu Ekonomi Aset, Vol 11 (2): 170-182.
- Chrissentia, Tirza dan Syarief, Julianti. 2018. Analisis pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *firm age*, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. SiMAK, Vol 16 (1).
- Cinantlya, Pritha dan Merkusiwati, Aryani. 2015. Pengaruh *corporate governance*, *financial indicators*, dan ukuran perusahaan pada *financial distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 10 (3): 897-915.
- Dwijayanti, Febriani Patricia S. 2010. Penyebab, dampak dan prediksi dari *financial distress* serta solusi untuk mengatasi *financial distress*. Journal Akuntansi kontemporer, Vol 2 (2):191-205.
- Elloumi, Fathi and Gapenski, L.C. 1997. Financial Distress and Corporate Governance Empirical Analysis. *Corporate Governance*, Bedford: 1(1): 15-23.
- Fachrudin, K. A. 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Pers.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fahmi, Irfan. 2015. Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta, CV.
- Farid dan Siswanto. 1998. Perangkat dan teknik analisis investasi di Pasar Modal: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Hanafi, M, Mamduh dan Halim, Abdul. 2007. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Helena, S dan Saifi, M. 2018. Pengaruh Corporate Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 60 (2).
- Jensen, Michael C. 1993. The modern, Industrial Revolution, Exit and Failure of Internal Control System. *Journal of finance Economics*, Vol. 48, pp. 831-880.
- Jensen, Michael C dan W.H Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4, pp.305-360.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Cetakan ke-2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kalimah, Sri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, Vol. 2 (1).
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kristijadi dan Almilia, S. L. 2003. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 7 (2).
- Nugroho, A. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, Vol 1 (2).
- Masdupi, E., Tasman, A., Davista., A. 2018. The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *Advance in Economics, Business and Management Research*, Vol. 57.
- Maulida, S.I., Moehaditoyo, S. H., dan Nugroho, M. 2018. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, Vol 2 (1).

Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.

Nukmaningtyas, F., dan Worokinasih, S. 2018. Penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas untuk memprediksi *financial distress* (studi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 61 (1).

Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke-2. Jakarta pusat: PPM.

Putri, Ni Wayan Krisnayanti Arwinda dan Merkuswati, Ni Kt. Lely A. 2014. Pengaruh mekanisme *corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada *financial distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7 (1): 93-106.

Sastriana, Dian. 2013. Pengaruh *corporate governance* dan *firm size* terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP. Semarang.

Simanjutak, Christon., Titik, Farida., dan Aminah, Wiwin. 2017. Pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* (studi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, Vol 4 (2).

Subramanyam, K. R dan Wild J. John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiarto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Syamsudin, Luqman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Triwahyuningtias, M dan Muharam, H. 2012. Analisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, likuiditas, dan *leverage* terhadap terjadinya kondisi *financial distress* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1 (1):1-14.

Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Diakses tanggal 9 Juli 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Widyasaputri, Erlindasari. 2012. Analisis mekanisme *corporate governance* pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Jurnal Akuntansi, Vol 1(2).

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. Good corporate governance. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta, CV.



